

Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima, Vol. 1, No. 2, Januari 2019, 13-19

**FAKTOR RESIKO KEJADIAN PERDARAHAN
POST PARTUM DI RSUD DR. ADJIDARMO
KABUPATEN LEBAK TAHUN 2017**

Ika Lustiani*

STIKes Salsabila Serang

*Email: mdfikalustiani@gmail.com

ABSTRACT

Postpartum hemorrhage is bleeding in the IV stage that is more than 500 CC within 24 hours after the baby and placenta is born (Rustam: 2000), childbirth with action, anemia (Manuaba, 2007). Data obtained from RSUD dr. Adjidarmo delivery with postpartum hemorrhage as many as 471 cases. The purpose of this study was to determine the relationship between anemia, acceleration, prolonged labor, gestational distance, gemeli, delivery with the incidence of postpartum hemorrhage at Dr. Adjidarmo Lebak. This research method is an analytic survey with a cross sectional design. The population was 471 cases of Post Partum Bleeding. The sampling technique used is the Random Sampling technique with the required sample is 216. Bivariate analysis was carried out with Chi-Square. From the results of the study, it can be concluded that there is a significant relationship between the proportion of mothers experiencing postpartum hemorrhage with anemia, a p-value of 0.000 ($p \leq 0.05$) with an OR value of 19.735, a significant relationship between the proportion of mothers experiencing postpartum hemorrhage with Acceleration obtained a p-value of 0.002 ($p \leq 0.05$) with an OR value of 2.908, there is a significant relationship with the proportion of infants experiencing Postpartum Bleeding during Labor. the magnitude of 4,970, there is a significant relationship with the proportion of mothers experiencing postpartum hemorrhage at risk of pregnancy interval, a p value of 0.001 ($p \leq 0.05$) with an OR value of 3,333, has a significant relationship with the proportion of infants experiencing postpartum hemorrhage in Gemelli obtained a p value of 0.002 ($p \leq 0.05$) with an OR value of 3.167, there is a significant relationship between the proportion of mothers y Those who experienced postpartum hemorrhage during surgical delivery had a p-value of 0.000 ($p \leq 0.05$) with an OR value of 7.238.

Keywords: *Post Partum Bleeding, anemia, Acceleration, prolonged labor, gestational interval, gemeli, labor*

ABSTRAK

Perdarahan Post Partum adalah perdarahan dalam kala IV yang lebih dari 500 CC dalam 24 jam setelah bayi dan plasenta lahir (Rustam : 2000) faktor resiko

perdarahan postpartum yaitu: paritas, peregangan uterus yang berlebih, partus lama, umur, jarak hamil kurang dari 2 tahun, persalinan yang dilakukan dengan tindakan, anemia (Manuaba, 2007). Data yang diperoleh dari RSUD dr. Adjidarmo persalinan dengan perdarahan post partum sebanyak 471 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anemia, pemberian Akselerasi, persalinan lama, jarak kehamilan, gemeli, persalinan tindakan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Dr. Adjidarmo Lebak. Metode penelitian ini bersifat survey analitik dengan desain cross sectional. Populasi adalah 471 kasus Perdarahan Post Partum. Teknik sampling yang digunakan adalah tehnik Random Sampling dengan sampel yang dibutuhkan adalah 216. Analisis Bivariat dilakukan dengan Chi-Square. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna proporsi ibu yang mengalami Perdarahan post partum dengan anemia didapatkan nilai p sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$) dengan nilai OR yang besarnya 19.735, adanya hubungan yang bermakna proporsi ibu yang mengalami Perdarahan post partum dengan Akselerasi didapatkan nilai p sebesar 0.002 ($p \leq 0,05$) dengan nilai OR yang besarnya 2.908, adanya hubungan yang bermakna proporsi bayi yang mengalami Perdarahan Post partum Persalinan Lama Akselerasi didapatkan nilai p sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$) dengan nilai OR yang besarnya 4.970, adanya hubungan yang bermakna proporsi ibu yang mengalami Perdarahan post partum pada Jarak Kehamilan beresiko didapatkan nilai p sebesar 0.001 ($p \leq 0,05$) dengan nilai OR yang besarnya 3.333, adanya hubungan yang bermakna proporsi bayi yang mengalami Perdarahan post partum pada Gemelli didapatkan nilai p sebesar 0.002 ($p \leq 0,05$) dengan nilai OR yang besarnya 3.167, adanya hubungan yang bermakna proporsi ibu yang mengalami Perdarahan post partum pada persalinan tindakan didapatkan nilai p sebesar 0.000 ($p \leq 0,05$) dengan nilai OR yang besarnya 7.238.

Kata kunci : Perdarahan Post Partum, anemia, pemberian Akselerasi, persalinan lama, jarak kehamilan, gemeli, persalinan

I. PENDAHULUAN

Kematian Ibu yang sering terjadi disebabkan oleh indikasi yang sering muncul yakni perdarahan, preeklamsi dan eklamsi, aborsi dan infeksi. Berdasarkan data Departemen Kesehatan RI, persentase penyebab kematian ibu melahirkan yakni perdarahan 28%, *eklamptia* 24%, infeksi 11%, *abortus* 5%, *emboli obstetri* 3%, komplikasi *puerperium* 8%, dan lain-lain 11% (BKKBN, 2012).

Perdarahan dapat disebabkan *atonia uteri* 50-60%, *retensio plasenta* 23-29%, serta robekan jalan lahir 4-5%. Selain itu juga dapat disebabkan oleh faktor resiko perdarahan *postpartum* yaitu: *paritas*, peregangan *uterus* yang berlebih, *partus* lama, umur, jarak hamil kurang dari 2 tahun, persalinan yang dilakukan dengan tindakan, *anemia*, riwayat persalinan buruk sebelumnya dan status gizi ibu (Manuaba, 2007).

Perdarahan Post Partum adalah perdarahan dalam kala IV yang lebih dari 500 CC dalam 24 jam setelah bayi dan plasenta lahir. Nifas adalah masa pulihnya kembali alat kandungan, dimulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Lama masa nifas ini enam (6) minggu.

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu adalah dengan memberikan pelayanan pra-persalinan yaitu *Antenatal Care* (ANC) minimal 4 kali. Akan tetapi masih banyak ibu hamil yang kurang memanfaatkan pelayanan pra-persalinan, khususnya di daerah pedesaan. Peran bidan dalam mencegah perdarahan *postpartum* yaitu mengurangi faktor resiko dengan melakukan deteksi dini faktor resiko, memberi konseling kepada ibu untuk mengatur umur *reproduksi* sehat ibu (20-35 tahun), *paritas* (2-3 anak), jarak kehamilan >2-5 tahun, mengendalikan kadar Hb pada saat kehamilan (≥ 11 gr%), dan memberikan pemeriksaan ANC minimal 4 kali (TM I = 1 kali, TM II = 1 kali, dan TM III = 2 kali) (Kemenkes, 2008).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal di RSUD Dr. Adjidarmo Lebak. Jumlah ibu bersalin pada tahun 2016 sebanyak 2826 persalinan dan persalinan dengan perdarahan post partum sebanyak 471 kasus. Tingginya kejadian perdarahan postpartum di RSUD dr. Adjidarmo Lebak membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan *postpartum* di RSUD Dr. Adjidarmo Lebak Tahun 2017.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analitik observasional dengan desain case control, sebagai kasus adalah ibu yang mengalami perdarahan post partum dan kontrol adalah ibu yang tidak mengalami perdarahan post partum, data diperoleh dari catatan rekam medik berasal dari status pasien yang dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. adjidarmo Lebak tahun 2016, kemudian secara retrospektif diteliti faktor resiko sehingga dapat menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya perdarahan post partum.

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Adjidarmo Lebak mulai bulan Mei s/d Juli 2017 dengan kriteria ibu melahirkan dengan Perdarahan Post Partum. Populasi dalam penelitian ini semua data ibu-ibu yang melahirkan dan dirawat di RSUD Dr. Adjidarmo Lebak periode Januari sampai Desember 2016 sebanyak 2.826 ibu yang melahirkan. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik Total Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen yaitu anemia, akselerasi, persalinan lama, jarak kehamilan, gemelli, persalinan tindakan dan variabel dependen yaitu perdarahan post partum.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan ibu dengan anemia mempunyai peluang terjadinya Perdarahan post partum sebesar 71 responden (20,6%) dan ibu tidak anemia mempunyai peluang 278 (79,4%) sedangkan ibu dengan anemia mempunyai peluang terjadinya Normal sebesar 146 responden (41,7 %) dan ibu tidak mengalami anemia mempunyai peluang terjadinya Normal sebesar 204 responden (58,3 %). Uji statistic **Chi – Square** diperoleh nilai α adalah 0,000 berarti nilai $\alpha < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna proporsi ibu yang mengalami Perdarahan post partum dengan anemia dibandingkan ibu yang tidak anemia. Adapun besarnya beda dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya 0,362 artinya risiko terjadinya Perdarahan Post Partum dengan anemia 0,362 kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak anemia. Pada ibu hamil yang anemia dengan Hb di bawah 10, contohnya, risiko terjadi perdarahan akibat hipotoni ataupun atonia besar sekali, sekitar 20-25 persen. Semakin banyak perdarahan, kadar Hb pun semakin menurun. Padahal untuk membuat rahim berkontraksi, dibutuhkan energi dan oksigen yang disuplai oleh darah. Sementara makin tipis suplai kebutuhan tadi, kemampuan kontraksi pun makin lemah (Puspriyanti, 2011).

Akselerasi mempunyai peluang terjadinya Perdarahan post partum sebesar 126 responden (58.3%) sedangkan ibu dengan tidak Akselerasi mempunyai peluang 40 (18.5%) sedangkan ibu dengan anemia mempunyai peluang terjadinya Normal sebesar 146 responden (41,7 %) dan ibu tidak mengalami anemia mempunyai peluang terjadinya Normal sebesar 204 responden (58,3 %). Uji statistic **Chi – Square** diperoleh nilai α adalah 0.023 berarti nilai $\alpha < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna proporsi ibu yang mengalami Perdarahan post partum dengan Akselerasi dibandingkan ibu dengan tidak Akselerasi. Adapun besarnya beda dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya 0,659 artinya risiko terjadinya Perdarahan Post Partum dengan Akselerasi 2.908 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan tidak Akselerasi. Stimulasi dengan oksitosin drip dapat merangsang timbulnya kontraksi uterus yang belum berkontraksi dan meningkatkan kekuatan serta frekuensi kontraksi pada uterus yang sudah berkontraksi. Stimulasi oksitosin drip dengan tujuan akselerasi pada dosis rendah dapat meningkatkan kekuatan serta frekuensi kontraksi, tetapi pada pemberian dengan dosis tinggi dapat menyebabkan tetania uteri terjadi trauma jalan lahir ibu yang luas dan menimbulkan perdarahan serta inversio uteri. Sedangkan stimulasi oksitosin drip dengan tujuan induksi oksitosin drip menyebabkan terjadinya stimulasi berlebihan kepada uterus sehingga mengalami overdistensi (peregangan uterus secara berlebihan) dan menyebabkan terjadinya hipotonia setelah persalinan. (jurnal Satriyandari, 2017).

Persalinan Lama mempunyai peluang terjadinya Perdarahan post partum sebesar 321 responden (91,7%) dan ibu dengan tidak Persalinan Lama mempunyai peluang terjadinya Perdarahan post partum 29 (8,3%) sedangkan ibu dengan Persalinan Lama mempunyai peluang terjadinya Normal sebesar 169 responden (48,3%) dan ibu tidak mengalami Persalinan Lama mempunyai peluang terjadinya Normal sebesar 181 responden (51,7 %). Uji statistic **Chi – Square** diperoleh nilai α adalah 0,000 berarti nilai $\alpha < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna proporsi ibu yang mengalami Perdarahan Post Partum Persalinan Lama

dibandingkan ibu tidak Persalinan Lama. Adapun besarnya beda dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya 11,855, artinya risiko terjadinya Perdarahan Post Partum Persalinan Lama 11,855 kali lebih besar dibandingkan ibu tidak Persalinan Lama. Partus lama yaitu persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primi, dan lebih dari 18 jam pada multi. Partus lama masih merupakan masalah di Indonesia Persalinan pada primi biasanya lebih lama 5-6 jam dari pada multi. Bila persalinan berlangsung lama, dapat menimbulkan komplikasi baik terhadap ibu maupun pada bayi, dan dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Insident partus lama menurut penelitian adalah 2,8 % - 4,9% (Mochtar, 2011).

Jarak Kehamilan beresiko mempunyai peluang terjadinya Perdarahan post partum sebesar 152 responden (43,4%) dan Jarak Kehamilan tidak beresiko mempunyai peluang terjadinya Perdarahan post partum sebesar 198 (56,6%) sedangkan jarak kehamilan berisiko mempunyai peluang tidak terjadinya Perdarahan post partum sebesar 278 responden (79,4%) dan ibu tidak beresiko mempunyai peluang tidak terjadinya Perdarahan post partum sebesar 72 responden (20,6 %). Uji statistic **Chi – Square** diperoleh nilai α adalah 0,000 berarti nilai $\alpha < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna proporsi ibu yang mengalami Perdarahan post partum pada Jarak Kehamilan beresiko dibandingkan jarak kehamilan tidak beresiko. Adapun besarnya beda dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya 0,199, artinya risiko terjadinya Perdarahan post partum pada Jarak Kehamilan resiko 0,199 kali lebih besar dibandingkan jarak kehamilan tidak beresiko. Hasil penelitian dari Izfa Rifdiani (2016) dalam ©2016 FKM_UNAIR All right reserved Published online: 21 January 2017 dengan judul *The Effect of Parity, Birth Weight Babies, Pregnancy Interval and a History of Hemorrhage with The Incidence of Postpartum Hemorrhage* yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *Pregnancy Interval* dengan kejadian perdarahan post partum dengan nilai ($P=0,001$) $\alpha=0,05$.

Gemelli mempunyai peluang terjadinya Perdarahan post partum sebesar 229 responden (65,4%) dan tidak Gemelli mempunyai peluang terjadinya Perdarahan post partum sebesar 121 (34,6%) sedangkan yang mengalami Gemelli mempunyai peluang tidak terjadinya Perdarahan post partum sebesar 264 responden (75,4%) dan ibu tidak beresiko mempunyai peluang tidak terjadinya Perdarahan post partum sebesar 86 responden (24,6 %). Uji statistic **Chi – Square** diperoleh nilai α adalah 0,005 berarti nilai $\alpha < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna proporsi ibu yang mengalami Perdarahan post partum pada Gemelli dibandingkan tidak gemelli. Adapun besarnya beda dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya 0,617, artinya risiko terjadinya Perdarahan post partum pada Gemelli 0,617 kali lebih besar dibandingkan tidak gemelli. Peregangan uterus yang berlebihan antara lain kehamilan ganda, polihidramnion, dan makrosomia. Peregangan uterus yang berlebihan karena sebab-sebab tersebut akan mengakibatkan uterus tidak mampu berkontraksi segera setelah plasenta lahir sehingga sering menyebabkan perdarahan *postpartum* pada ibu bersalin.

Persalinan tindakan mempunyai peluang terjadinya Perdarahan post partum sebesar 308 responden (88%) dan tidak persalinan tindakan mempunyai peluang terjadinya Perdarahan post partum sebesar 42 (12%) sedangkan persalinan tindakan mempunyai peluang tidak terjadinya Perdarahan post partum

sebesar 160 responden (45,7%) dan persalinan tindakan mempunyai peluang tidak terjadinya Perdarahan post partum sebesar 190 responden (54,3 %). Uji statistic **Chi – Square** diperoleh nilai α adalah 0,000 berarti nilai $\alpha < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna proporsi ibu yang mengalami Perdarahan post partum pada persalinan tindakan dibandingkan tidak persalinan tindakan. Adapun besarnya beda dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya 8.708, artinya risiko terjadinya Perdarahan post partum pada persalinan tindakan 8.708 kali lebih besar dibandingkan tidak persalinan tindakan. Persalinan dengan tindakan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perdarahan *postpartum*. Persalinan dengan tindakan diantaranya adalah persalinan tindakan pervaginam yaitu dengan *vakum* dan *forsep*, sedangkan tindakan persalinan per *abdominal* adalah SC. Tindakan pada persalinan baik vaginam maupun abdominal dapat menyebabkan trauma baik pada ibu maupun pada bayi (Manuaba, 2009).

IV. KESIMPULAN

Kejadian Perdarahan Post Partum pada ibu di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak tahun 2016 bahwa ibu dengan anemia sebanyak 72 orang (20,6%), ibu yang mengalami Akselerasi sebanyak 250 orang (71,4%), ibu dengan Persalinan Lama sebanyak 321 orang (91,7%), ibu dengan Jarak Kehamilan beresiko sebanyak 152 orang (43,4%), ibu dengan Gemelli sebanyak 299 orang (65,4%), ibu dengan persalinan tindakan sebanyak 308 orang (88,0%). uji statistic dengan chi square di dapatkan ada hubungan yang signifikan antara anemia (P Value = 0,000) OR 0,362, akselerasi (P Value = 0,023) OR 0,659, persalinan lama (P Value = 0,000) OR 11,855, Jarak Kehamilan (P Value = 0,000) OR 0,199, Gemelli (P Value = 0,005) OR 0,617, persalinan tindakan (P Value = 0,000) OR 8.708.

V. SARAN

1. Saran untuk Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)
 - a. Rekam medik institusi pelayanan kesehatan diharapkan dapat memuat informasi lebih lengkap mengenai data penyebab Perdarahan Post Partum sesuai dengan teori.
 - b. Rumah Sakit lebih bekerjasama dengan fasilitas kesehatan yang ada dibawahnya seperti puskesmas, Klinik atau Bidan praktek mandiri yang bekerjasama dengan dinas kesehatan Kabupaten Lebak untuk menggalakan pentingnya pemeriksaan kehamilan demi mengetahui lebih awal kondisi berat badan janin yang dikandung, dengan begitu bagi ibu yang kekurangan nutrisi dapat ditanggulangi sehingga tidak berdampak pada janin yang dikandungnya.
2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya
 - a. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan melakukan penambahan variabel yang lain sesuai dengan teori yang ada.

- b. Memasukkan faktor risiko lainnya sebagai variabel bebas untuk dapat mengetahui hubungan terjadinya perdarahan postpartum dengan faktor risiko lain.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. Cunningham, G F, 2010, *Obstetri Williams Edisi*, Jakarta : EGC.
2. Imron, Moch. 2010. *Metodologi Penelitian Bidang kesehatan*. Jakarta : Sugeng Seto.
3. Kusmiyati, Yuni. 2010. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Fitramaya.
4. Manuaba, IBG. 2009. *Pengantar Kuliah Obstetri : Perdarahan Postpartum*. Jakarta : EGC.
5. Manuaba, Ida Ayu Chandranita. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : Buku kedokteran EGC.
6. Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
7. Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
8. Riyanto, Dkk. 2013. *Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Rukiah, Ai Yeyeh. 2009. *Asuhan Kebidanan I Kehamilan*. Jakarta : Trans Info Media.
10. Saifuddin, Prof. dr. Abdul Bari Saifuddin. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono prawirohardjo.
11. Sofyan, Amru. 2015. *Rustam Mochtar Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi Edisi 3 jilid I*. Jakarta : Buku kedokteran EGC.
12. Sulistyawati, Yuni. 2009. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : Buku kedokteran EGC.
13. Walyani, Elisabeth Siwi. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
14. Yekti Satriyandari. 2015. *Jurnal Journal of Health Studies, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian post partum*. Vol. 1, No.1, Maret 2017: 49-64
15. [_](#) 2010. PWS - KIA Kemenkes RI. Jakarta.
16. [_](#) 2012. Profil Kemenkes RI. Jakarta. Kementrian Kesehatan republik Indonesia.
17. [_](#) 2012. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Banten*
18. [_](#) 2012. *Banten sebagai Provinsi kelima penyumbang angka AKI dan AKB, faktor penyebab utamanya dikarenakan jumlah penduduk yang tinggi*. KOMPAS.